

GAMBARAN PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK YANG MENGGUNAKAN GADGET

The Description of Social-Emotional Development of Preschool-Aged Children Who Use Gadgets

Widya Safitri¹; Sufriani²; Nevi Hasrati Nizami²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: widya99@mhs.unsyiah.ac.id; sufriani@unsyiah.ac.id; nevi.nizami@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Seiring perkembangan teknologi modern yang semakin canggih mengakibatkan penggunaan gadget semakin meningkat diberbagai kalangan usia khususnya anak usia prasekolah yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak terutama pada perkembangan sosial-emosional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perkembangan sosial-emosional anak yang menggunakan gadget pada usia pra-sekolah di TK Banda Aceh. Jenis penelitian ini kuantitatif deskriptif menggunakan pendekatan cross sectional study dengan jumlah populasi 139 anak. Metode pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 58 anak yang menggunakan gadget. Alat pengumpulan data berupa kuesioner Ages & Stages Questionnaires : Social-Emotional (ASQ:SE-2) dengan nilai validitas 0,89 dan nilai reliabilitas 0,83. Pada penelitian ini menggunakan analisis data univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan sosial-emosional responden berada pada kategori normal 58.6% (34 responden), monitor 27.6% (16 responden) dan perlu rujukan ahli 13.8% (8 responden). Diharapkan kepada orang tua dan sekolah untuk dapat memantau perkembangan sosial-emosional anak dan mengontrol penggunaan gadget dari aspek durasi dan aktivitas penggunaan serta bekerjasama dengan pihak tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi kesehatan terkait tumbuh kembang anak khususnya perkembangan sosial-emosional pada anak usia prasekolah.

Kata Kunci : Perkembangan sosial-emosional, Anak prasekolah, *Gadget*

ABSTRACT

The development of increasingly sophisticated technology has resulted in an increasing number of gadget users in various ages, including preschool-aged children. Moreover, the use of gadgets on children will affect their growth and development, particularly in social-emotional development. This study aims to describe the socio-emotional development of preschool-age children who use gadgets in Banda Aceh Kindergarten. This study is quantitative descriptive research with a cross-sectional study design involving 139 children. 58 children who use gadgets were chosen as the respondents in this study by using a simple random sampling technique. The data were collected by using Ages & Stages Questionnaires: Social-Emotional (ASQ: SE-2) with a validity value of 0.89 and a reliability value of 0.83. This study was conducted with a univariate data analysis approach. The result of this research revealed that the socio-emotional development of 34 respondents (58.6%) were in the normal category, 16 respondents (27.6%) were categorized in the monitor, and 8 respondents (13.8%) required expert referrals. It is expected to parents and school authorities to monitor the socio-emotional development on children, control the duration and activity in using gadgets, and collaborate with health workers to provide health education related to child growth and development, specifically on socio-emotional development in preschool-aged children.

Keywords: Social-emotional development, Preschool-Aged Children, Gadget

PENDAHULUAN

Tumbuh dan berkembang merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh anak. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya. Pertumbuhan terjadi pada waktu yang bersamaan seperti bertambahnya ukuran struktur tubuh dan fisik, sehingga penambahan tersebut dapat diukur dengan satuan berat dan panjang. Sedangkan perkembangan merupakan hasil dari interaksi organ yang dipengaruhinya dengan kematangan susunan saraf pusat, contohnya perkembangan kemampuan bicara, sistem neuromuskuler, sosialisasi dan emosi (Kemenkes RI, 2016).

Masa prasekolah merupakan bagian dari masa *golden periode* dan tahapan penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Pada masa ini menjadi penentuan keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak ditahapan berikutnya. Setiap individu satu dengan individu lainnya berbeda-beda dalam hal kecepatan tumbuh kembang, tergantung dari proses tumbuh kembang yang berlangsung dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Imron, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan proses tumbuh kembang anak prasekolah adalah kebiasaan lingkungan yang terjadi disekitar anak, contohnya yaitu penggunaan gadget. Gadget adalah istilah dalam bahasa Inggris, artinya sebuah alat elektronik kecil yang mempunyai fungsi khusus dan tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi terbaru yang terdiri dari tablet pc, komputer atau laptop, telepon seluler atau *smartphone* dan video game (Setianingsih, 2018).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam penelitian Imron (2017), sebanyak 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan pada perkembangan keterlambatan bicara, pendengaran, motorik halus dan kasar serta sosial dan emosional. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa ada pengaruh hubungan antara penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah di PAUD Percontohan Tunas Ceria Tanjung Bintang Lampung Selatan dengan $p\text{-value} = 0,001 < (0,05)$, dimana responden dengan penggunaan *gadget* rendah memiliki perkembangan yang baik sedangkan penggunaan *gadget* tinggi memiliki perkembangan yang buruk.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik 2020 menunjukkan bahwa sebanyak 29% anak usia dini (1-6 tahun) di Indonesia menggunakan telepon seluler, 0,93% menggunakan komputer dan 12% menggunakan internet dalam 3 bulan terakhir. Adapun jika dilihat berdasarkan tipe daerah, penggunaan telepon seluler anak di perkotaan lebih tinggi dibandingkan anak di pedesaan (31,24% berbanding 26,34%). Hal ini dimungkinkan karena fasilitas teknologi di daerah perkotaan lebih lengkap daripada daerah pedesaan, dan juga ketersediaan sinyal di daerah perkotaan yang lebih bagus, sehingga memudahkan akses internet.

Tidak ditemukan hasil data mengenai penggunaan gadget dan perkembangan sosial dan emosional pada anak usia prasekolah di Provinsi Aceh dan Kota Banda Aceh, namun berdasarkan studi terdahulu yang dilakukan oleh Syarifah Salsabila (2016) di TK Al-Azhar

Cairo Banda Aceh pada tanggal 17-21 November 2015 tentang pengaruh lama penggunaan gadget terhadap perkembangan anak dengan sampel yang digunakan berjumlah 70 siswa. Hasil yang didapatkan yaitu siswa yang menggunakan gadget 2 jam per hari adalah tanpa kekhawatiran mengalami gangguan perkembangan sebanyak 13 anak (86,7%) dari 40 anak, sedangkan anak yang menggunakan gadget > 2 jam per hari dengan risiko tinggi mengalami gangguan perkembangan sebanyak 21 anak (67,7%) dari 30 anak.

Penggunaan gadget pada anak usia pra sekolah bukanlah fenomena yang baru. Tetapi, akibat pandemi COVID-19 yang sedang mewabah saat ini membuat proses pembelajaran harus dilaksanakan secara daring, sehingga penggunaan gadget pada anak usia pra sekolah meningkat dari yang hanya digunakan ketika sepulang sekolah, atau dengan jam penggunaan yang dibatasi oleh orang tua, kini menjadi sangat sering dalam penggunaannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Perkembangan Sosial-emosional Anak yang Menggunakan Gadget Pada Usia Pra-Sekolah di TK Banda Aceh”.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif non eksperimental menggunakan studi deskriptif dengan pendekatan desain *cross sectional study*. Pengumpulan data dilakukan tanggal 16 Agustus – 30 Agustus 2021 di TK Al Azhar Cairo Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner ASQ : SE-2 (*Ages & Stages Questionnaires* :

Social-Emotional) berupa angket *online* melalui *google form*.

Populasi dalam penelitian ini adalah 139 anak di TK Al Azhar Cairo Banda Aceh. Jumlah sampel sebanyak 58 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 58 responden di TK Al Azhar Cairo Banda Aceh, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Data Demografi Anak

Data Demografi	f	%
Umur (Squires, 2015)		
3,5 tahun – 4,5 tahun	21	36.2
4,5 tahun – 6 tahun	37	63.8
Jenis Kelamin		
Perempuan	27	46.6
Laki-laki	31	53.4

Sumber : *Data Primer (Diolah, 2021)*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 4,5 tahun – 6 tahun yaitu sebanyak 37 responden (63,7%). Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 31 responden (53,4%).

Tabel 2. Distribusi Data Demografi Orang Tua

Data Demografi	f	%
Umur		
Remaja Akhir	1	1,7
Dewasa Awal	35	60,3
Dewasa Akhir	21	36,2
Masa Lansia Awal	1	1,7

Data Demografi	f	%
Pekerjaan		
PNS	19	32,8
Guru	2	3,4
Dosen	4	6,9
Tenaga Kesehatan	8	13,8
Wiraswasta/Pedagang	5	8,6
Tidak bekerja dan IRT	18	31,0
Lainnya	2	3,4
Hubungan dengan anak:		
Orang Tua	58	100.0
Pengasuh	-	

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas orang tua responden berumur 26-35 (dewasa awal) yaitu sebanyak 35 responden (60,3%). Mayoritas pekerjaan orang tua responden yaitu PNS sebanyak 19 responden (32,8%) dan hubungan dengan anak dalam pengisian kuesioner sebagai orang tua sebanyak 58 responden (100%).

Tabel 3. Perkembangan Sosial-emosional Anak yang Menggunakan Gadget

Perkembangan Sosial-emosional	f	%
Normal	34	58,6
Monitor	16	27,6
Perlu rujukan ahli	8	13,8
Total	58	100

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden terkait perkembangan sosial-emosional anak yang menggunakan gadget pada usia pra-sekolah dalam kategori normal sebanyak 34 responden (58,6%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 3 tentang perkembangan sosial-emosional anak yang menggunakan gadget pada usia prasekolah secara keseluruhan termasuk dalam kategori normal sebesar 58,6%

(34 responden). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trinika (2015) tentang pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan psikososial anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK Swasta Kristen Immanuel tahun ajaran 2014–2015 yaitu perkembangan sosial-emosional dikategorikan baik sebanyak 56 orang (58.9%).

Meskipun sebagian besar perkembangan sosial-emosional anak berada pada kategori normal, tetapi terdapat perkembangan dalam kategori monitor sebesar 27.6% (16 responden). Menurut Squires, et al (2015) mengungkapkan bahwa perkembangan sosial-emosional dalam menangani skor kategori monitor memungkinkan untuk ditindak lanjuti seperti melakukan screening ulang pada anak dalam waktu 2-4 bulan serta mendorong orang tua untuk tetap melakukan aktivitas sesuai usia anak yang akan mendukung perkembangan sosial-emosional anak.

Masalah kategori monitor tersebut didukung dengan penelitian Wulandari (2019) bahwa orang tua yang tidak melakukan tindakan bijak dalam penggunaan gadget dan pemantauan perkembangan sosial-emosional pada anak mengakibatkan sebagian besar anak mengalami kecanduan gadget dan berisiko dalam masalah sosial dan emosional, sehingga hal tersebut memerlukan pendampingan dari orang tua seperti membatasi penggunaan gadget dan melibatkan anak berinteraksi dengan lingkungan sehari-hari.

Selain perkembangan sosial-emosional yang berada pada kategori normal dan monitor, penelitian ini juga mendapatkan hasil untuk kategori perlu rujukan ahli sebesar 13.8% (8 responden). Menurut Squires, et al (2015)

mengatakan bahwa perkembangan sosial-emosional yang berada pada kategori perlu rujukan ahli harus mendapat perhatian khusus untuk dapat dilakukan penanganan segera seperti membagikan hasil pemeriksaan kepada tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan primer (puskesmas), memberikan edukasi pada orang tua, memfasilitasi kelas parenting, rujuk anak ke penyedia intervensi dini atau pendidikan khusus anak usia dini, rujuk untuk evaluasi sosial-emosional ke penyedia kesehatan mental setempat, dan tindak lanjut tentang hal-hal yang menjadi keluhan orang tua. Apabila anak tidak diberikan penanganan atau perhatian khusus maka perkembangan sosial-emosional anak akan menjadi terhambat yang akan mempengaruhi perkembangan anak difase selanjutnya, prestasi belajar dan masa depan anak.

Penelitian lain yang mendukung dalam mengatasi masalah perkembangan sosial-emosional dalam kategori rujukan ahli yaitu penelitian dari Sakina dan Sukiati (2020) bahwa anak yang mengalami masalah dalam perkembangan sosial-emosional dapat diberikan terapi bermain pada usia prasekolah. Hasil yang didapatkan dari subjek yang berjumlah 1 orang dengan usia 6 tahun yang diberikan terapi bermain selama 1 jam setiap harinya dalam 10 hari menunjukkan adanya perubahan dari kondisi baseline seperti subjek kurang percaya diri, sering menyendiri, susah menyesuaikan diri dan lama menyelesaikan tugas yang diberikan guru ke kondisi intervensi seperti subjek mampu menjalin hubungan baik dengan teman sebayanya dan juga subjek mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Selain itu, penelitian Insyiah dan Sulistyowati

(2019) terkait terapi untuk peningkatan perkembangan sosial-emosional anak usia prasekolah berupa terapi parenting psikoedukasi menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan (intervensi) terhadap 63 sampel terdapat peningkatan perkembangan sosial-emosional pada anak menjadi lebih baik.

Perkembangan sosial-emosional anak yang menggunakan gadget pada usia prasekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah jenis kelamin anak. Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 31 responden (53.4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rideout (2013) bahwa anak laki-laki lebih sering menggunakan gadget dibandingkan anak perempuan. Hasilnya dapat dilihat dari penggunaan jenis video game, anak laki-laki lebih cenderung bermain dalam jangka waktu yang lebih lama 18 menit setiap hari daripada perempuan dan masalah lain yang tampak dalam hasil penelitiannya yaitu meniru perilaku agresif yang anak laki-laki lihat di TV sebesar 59%.

Hasil perkembangan sosial-emosional anak usia pra-sekolah dalam penelitian ini yang menggunakan kuesioner ASQ : SE-2 (Ages & Stages Questionnaires : Social-Emotional) dengan dua usia yaitu kuesioner usia 3,5 tahun - 4,5 tahun dan kuesioner usia 4,5 tahun - 6 tahun terdiri dari tujuh komponen antara lain *self-regulation* (regulasi diri), *compliance* (kepatuhan), *adaptive functioning* (fungsi adaptif), *autonomy* (otonomi), *affect* (pengaruh), *social-communication* (komunikasi sosial), dan *interaction with people* (interaksi dengan orang-orang).

Beberapa komponen-komponen tersebut dapat diuraikan bahwa komponen *self-regulation* dari 9 pernyataan jawaban responden dikategorikan normal sebesar >70% anak selalu mampu mengendalikan diri dalam mengontrol emosi dan perilaku agresif. Komponen *compliance* dari 2 pernyataan jawaban responden dikategorikan normal sebesar >71% anak sering mengikuti arahan dan peraturan. Komponen *adaptive functioning* dari 7 pernyataan jawaban responden dikategorikan normal sebesar >78% anak mampu untuk mengatasi kebutuhan fisiologis. Komponen *autonomy* dari 3 pernyataan jawaban responden dikategorikan normal sebesar >50% anak mampu untuk merespons tanpa adanya bimbingan.

Selanjutnya komponen *affect* dari 4 pernyataan jawaban responden dikategorikan normal sebesar >62% anak mampu menunjukkan perasaan dan empatinya kepada orang lain. Komponen *social-communication* dari 4 pernyataan jawaban responden dikategorikan normal sebesar >65% anak mampu berinteraksi dengan orang lain. Komponen *interaction with people* dari 6 pernyataan jawaban responden dikategorikan normal sebesar >70% anak mampu menanggapi atau memulai tanggapan sosial kepada orang tua, dewasa atau teman sebayanya.

Menurut peneliti, gambaran perkembangan sosial-emosional anak yang menggunakan gadget pada usia pra-sekolah di TK Al-Azhar Cairo Banda Aceh sudah terkontrol dengan baik dan penggunaannya dapat diarahkan ke hal-hal positif karena sebagian besar orang tua di rumah dan guru di sekolah telah mengetahui dampak negatif dari

penggunaan gadget sehingga baik orang tua maupun guru bekerjasama untuk membatasi dan mengawasi anak dalam penggunaan gadget. Hal ini dilihat dari komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan guru juga berjalan baik karena ada grup khusus di sosial media seperti Whatsapp yang memudahkan pihak keduanya untuk berkomunikasi dan saling bekerjasama dalam mengawasi anak. Selain itu, guru di TK Al-Azhar Cairo Banda Aceh selalu melibatkan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan untuk melakukan setiap kegiatan yang ada disekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa yang ditunjukkan pada tabel 3 tentang gambaran perkembangan sosial-emosional anak yang menggunakan gadget pada usia pra-sekolah di TK Banda Aceh dikategorikan normal sebesar 58,6% (34 responden), monitor 27.6% (16 responden) dan perlu rujukan ahli 13.8% (8 responden).

Diharapkan bagi orang tua dan pihak sekolah untuk dapat memantau perkembangan sosial-emosional dan penggunaan gadgetnya serta bekerjasama dengan pihak tenaga kesehatan seperti puskesmas untuk memberikan edukasi kesehatan terkait dengan tumbuh kembang anak khususnya perkembangan sosial-emosional pada anak usia prasekolah.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2020). Profil Anak Usia Dini. Diambil 15 Februari 2021, dari <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/16/61b15a0ae2c3f125fd89559a/p-rofil-anak-usia-dini-2020.html>

- Imron, R. (2018). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Prasekolah Di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), 148-154.
- Insiyah, & Sulistyowati, E., C. (2019). Parenting Psikoedukasi dalam Mendukung Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Pra Sekolah di Kota Surakarta. *Jurnal Keperawatan Global*, 4 (2), 74-120
- Kemenkes RI. (2016). Pedoman Pelaksana Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Rideout, V. (2013). *Zero to Eight: Electronic Media in the Lives of Infants, Toddlers and Preschoolers*. Common Sense Media Research Study.
- Rukmana, I. N. (2017) . Hubungan Kecakapan Emosi Dengan Kemandirian Anak Prasekolah Di Mulyorejo Malang. Skripsi, Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Sakina, M., & Sukiati, D. (2020). Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Pemberian Terapi Bermain Pada Usia Prasekolah. *Jurnal Psikodidaktika*, 5 (1), 65-72.
- Salsabila, S. (2016). Pengaruh Lama Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak di TK Al Azhar Banda Aceh. Skripsi, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Setianingsih, S. (2018). Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah Dapat Meningkatkan Resiko Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas. *Gaster*, 16(2), 191-205.
- Trinika, Y. (2015). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di TK Swasta Kristen Immanuel Tahun Ajaran 2014-2015. Skripsi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Wulandari, D., & Hermiati, D. (2019). Deteksi Dini Gangguan Mental dan Emosional pada Anak yang Mengalami Kecanduan Gadget. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 382-392.